

PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Maret 2011 dan
31 Desember 2010 serta periode –periode yang berakhir pada tanggal tersebut

Neraca Konsolidasi	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6



PT BUANA LISTYA TAMA Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**

PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---------------|---|---|
| 1. Nama | : | Henrianto Kuswendi |
| Alamat kantor | : | Wisma BSG Lantai 10
Jalan Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 |
| Nomor Telepon | : | 62 – 21 – 30485700 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Wong Kevin |
| Alamat kantor | : | Wisma BSG Lantai 10
Jalan Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 |
| Nomor Telepon | : | 62 – 21 – 30485700 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Mei 2011

Direktur Utama PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk Direktur



PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk
JAKARTEL INDONESIA
ATAK NEMBAKANG KANGSI
TGL. 20
4A701AAF579415069
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
(Henrianto Kuswendi) (Wong Kevin)

PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)

	Catatan	31 Maret 2011 Rp'000	31 Desember 2010 Rp'000
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	32.521.374	13.530.573
Piutang usaha	4		
Pihak hubungan istimewa	21	18.797.373	5.450.344
Pihak ketiga		152.372.059	90.752.421
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		1.440.105	5.737.538
Persediaan	5	23.930.350	20.834.541
Pajak dibayar dimuka		163.787	109.195
Biaya dibayar dimuka	6	17.351.484	13.348.583
Jumlah Aset Lancar		<u>246.576.532</u>	<u>149.763.195</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain kepada pihak hubungan istimewa	7a,21	1.053.605	2.237.112
Aset pajak tangguhan - bersih		269.842	269.842
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 720.024.241 ribu tahun 2011 dan Rp 649.073.961 ribu tahun 2010	8,21	2.606.529.145	2.690.580.469
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.607.852.592</u>	<u>2.693.087.423</u>
JUMLAH ASET		<u><u>2.854.429.124</u></u>	<u><u>2.842.850.618</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (LANJUTAN)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)**

	Catatan	31 Maret 2011 Rp'000	31 Desember 2010 Rp'000
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	9		
Pihak hubungan istimewa	21	4.250.100	4.842.709
Pihak ketiga		83.994.557	116.936.510
Hutang lain-lain kepada pihak			
Pihak hubungan istimewa	7b,21	677.102.102	677.102.102
Pihak ketiga		3.504.324	-
Hutang pajak	10	10.308.872	8.925.066
Biaya yang masih harus dibayar	11	42.311.446	58.536.335
Hutang lembaga keuangan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	23.857.360	22.880.521
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>845.328.761</u>	<u>889.223.243</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang lembaga keuangan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	359.274.607	373.241.714
Kewajiban imbalan pasca kerja		1.377.676	1.079.366
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>360.652.283</u>	<u>374.321.080</u>
Jumlah Kewajiban		<u>1.205.981.044</u>	<u>1.263.544.323</u>
		(6.250)	-
HAK MINORITAS			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 11.000.000.000 saham	13	1.100.000.000	1.100.000.000
Surplus revaluasi	8,14	505.330.037	527.230.542
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	15,21	(15.335.299)	(15.335.299)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya (Defisit)		58.459.592	(32.588.948)
Jumlah Ekuitas		<u>1.648.454.330</u>	<u>1.579.306.295</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>2.854.429.124</u></u>	<u><u>2.842.850.618</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	31 Maret 2011 Rp'000	31 Maret 2010 Rp'000
PENDAPATAN USAHA	16	257.175.594	122.286.728
BEBAN LANGSUNG	17	159.402.945	106.500.174
LABA KOTOR		97.772.649	15.786.554
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	18	6.704.176	8.744.500
LABA USAHA		91.068.473	7.042.054
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Peningkatan revaluasi	8	2.561.362	37.096.724
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		1.035.624	(375.548)
Beban keuangan		(6.756.874)	(3.315.657)
Lain-lain - bersih		262.358	(241.299)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(2.897.530)	33.164.220
LABA SEBELUM PAJAK		88.170.943	40.206.274
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak penghasilan final		(2.998.417)	(1.270.885)
Jumlah Beban Pajak - Bersih		(2.998.417)	(1.270.885)
LABA BERSIH		85.172.526	38.935.389
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah Penuh)	20	7,74	55,94

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)

	Catatan	Modal disetor Rp'000	Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan Rp'000	Surplus revaluasi Rp'000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali Rp'000	Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya (Defisit) Rp'000	Jumlah ekuitas Rp'000
Saldo per 1 Januari 2010 (Audit)		696.025.474	(20.396.405)	420.326.463	-	(59.766.436)	1.036.189.096
Penambahan modal disetor	13	403.974.526	-	-	-	-	403.974.526
Surplus revaluasi bersih selama tahun berjalan	8,14	-	-	128.017.027	-	-	128.017.027
Transfer ke saldo laba	8,14	-	-	(21.112.948)	-	21.112.948	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	15	-	-	-	(15.335.299)	-	(15.335.299)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	6.617.322	6.617.322
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan		-	20.396.405	-	-	(552.782)	19.843.623
Saldo per 31 Desember 2010 (Audit)		<u>1.100.000.000</u>	<u>-</u>	<u>527.230.542</u>	<u>(15.335.299)</u>	<u>(32.588.948)</u>	<u>1.579.306.295</u>
Saldo per 1 Januari 2011 (Audit)		1.100.000.000	-	527.230.542	(15.335.299)	(32.588.948)	1.579.306.295
Penambahan modal disetor	13	-	-	-	-	-	-
Surplus revaluasi bersih selama tahun berjalan	8,14	-	-	(16.024.491)	-	-	(16.024.491)
Transfer ke saldo laba	8,14	-	-	(5.876.014)	-	5.876.014	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	15	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	85.172.526	85.172.526
Saldo per 31 Maret 2011 (Tidak diaudit)		<u>1.100.000.000</u>	<u>-</u>	<u>505.330.037</u>	<u>(15.335.299)</u>	<u>58.459.592</u>	<u>1.648.454.330</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)

	31 Maret 2011 Rp'000	31 Maret 2010 Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS		
Penerimaan kas dari pelanggan	177.818.756	98.125.334
Pembayaran pada karyawan dan pemasok	(142.097.221)	(61.018.507)
Kas dihasilkan dari operasi	35.721.535	37.106.827
Pembayaran pajak penghasilan	(2.998.417)	(1.173.527)
Penerimaan klaim asuransi	235.238	
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(10.343.027)	(3.383.721)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	22.615.329	32.549.579
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS		
Penerimaan bunga	4.597	13.168
Perolehan aset tetap	(362.085)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(357.488)	13.168
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perubahan piutang kepada pihak hubungan istimewa - bersih	-	(29.324.698)
Pembayaran hutang lembaga keuangan jangka panjang	(3.267.040)	(3.267.040)
Penambahan modal disetor	-	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(3.267.040)	(32.591.738)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	18.990.801	(28.991)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.530.573	7.714.794
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	32.521.374	7.685.803

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Buana Listya Tama (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 12 Mei 2005 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-26012.HT.01.01.TH.2005 tanggal 21 September 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 3 Oktober 2006, Tambahan 10555. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 297 tanggal 28 Desember 2010 dari Humberg Lie S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor dan perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-33515. Tahun 2010 tanggal 29 Desember 2010.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Bina Surya Group (BSG), lantai 10, Jl. Abdul Muis No.40, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker, tongkang, dan kapal tunda (tugboat). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 2005.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 berdasarkan akta No. 123 tanggal 14 Desember 2010 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Widihardja Tanudjaja
Komisaris	: Michael Murni Gunawan
Komisaris Independen	: Hie Vivi Junaedi
Direktur Utama	: Henrianto Kuswendi
Direktur	: Wong Kevin
	: Siana Anggraeni Surya
Direktur Tidak Terafiliasi	: Rizal

b. Anak Perusahaan

Pada tahun 2011, Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan yang berdomisili di Indonesia sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Persentase Pemilikan	Tahun Operasi Komersial
Pengoperasian & pemilikan kapal		
PT. Pearl Maritime		2006
Langsung	99,00%	
Tidak langsung**)	1,00%	
PT. Ruby Maritime		2009
Langsung	99,00%	
Tidak langsung**)	1,00%	
PT. Sapphire Maritime		2009
Langsung	99,00%	
Tidak langsung**)	1,00%	
PT. Citrine Maritime		2006
Langsung	99,98%	
Tidak langsung**)	0,02%	

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

Anak Perusahaan	Persentase Pemilikan	Tahun Operasi Komersial
PT. Diamond Maritime Langsung Tidak langsung**)	99,98% 0,02%	2006
PT. Emerald Maritime Langsung Tidak langsung**)	99,99% 0,01%	2006
PT. Anjasmoro Maritime Langsung Tidak langsung*)	99,00% 1,00%	Belum beroperasi
PT. Jade Maritime Langsung Tidak langsung**)	99,00% 1,00%	Belum beroperasi
PT. Onyx Maritime Langsung Tidak langsung**)	99,00% 1,00%	Belum beroperasi
PT. Topaz Maritime Langsung Tidak langsung**)	99,00% 1,00%	Belum beroperasi
PT BLT Meo	50%	Belum beroperasi
Perusahaan investasi		
PT. BLT Internasional Group (BIT) Langsung Tidak langsung**)	99,00% 1,00%	Belum beroperasi
Agen perkapalan		
PT. Bayu Lestari Tanaya (BYU) Langsung Tidak langsung***)	99,00% 1,00%	Belum beroperasi
PT. Gemilang Bina Lintas Tirta (GLT) Langsung Tidak langsung**)	99,00% 1,00%	2004
Perdagangan umum		
PT. Berlian Dumai Logistics Langsung Tidak langsung**)	1,00% 99,00%	Belum beroperasi
Jasa penyediaan tenaga kerja kepada pemilik kapal		
PT. Karya Bakti Adil (KBA) Langsung Tidak langsung**)	99,00% 1,00%	2004

*) Pemilikan tidak langsung melalui PT. Citrine Maritime

**) Pemilikan tidak langsung melalui PT. Bayu Lestari Tanaya

**) Pemilikan tidak langsung melalui PT. Anjasmoro Maritime

Perusahaan menawarkan sebanyak 6.650.000 ribu saham kepada masyarakat melalui bursa efek di Indonesia seharga Rp 155 setiap saham, yang telah disetujui oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) dalam Surat Keputusannya No.S-5214/BL/2011 tertanggal 10 Mei 2011. Saham-saham tersebut telah tercatat pada bursa efek Indonesia pada tanggal 21 Mei 2011.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali akuisisi yang dilakukan dalam rangka transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali. Hasil anak perusahaan yang diakuisisi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sependengali termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi dari awal tahun penyajian untuk mencerminkan akuisisi tersebut seolah-olah anak perusahaan telah dimiliki sejak awal tahun penyajian (metode penyatuan kepemilikan).

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan menggunakan metode pembelian (purchase method). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

Akuisisi dalam rangka transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan hanya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Hutang dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca dan dipertimbangkan untuk diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Hutang dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan anak perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan konsolidasi.

Nilai tercatat hutang dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain, obligasi dan wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode "masuk pertama keluar pertama" (FIFO).

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

I. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Kapal

Sejak tahun 2009, kapal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca. Penyusutan kapal dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kapal yaitu 5 - 25 tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi kapal tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi kapal dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi kapal yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasian kapal dibebankan ke laporan laba rugi. Sejalan dengan penggunaan kapal oleh Perusahaan dan anak perusahaan, surplus revaluasi kapal dipindahkan ke saldo laba sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian kapal dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan kapal. Bila kemudian kapal yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Sebelumnya, kapal dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengakuan kapal diterapkan secara prospektif.

Kapal dalam pembangunan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang ada. Biaya perolehan termasuk biaya profesional, yang timbul selama masa pembangunan dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan. Penyusutan kapal dimulai sejak kapal siap untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan prospektif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian kapal ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan jumlah tercatat dari kapal tersebut dan dicatat dalam laporan laba rugi.

Biaya Docking

Nilai kapal, termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Kendaraan	4
Peralatan	4 - 16

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan mereview nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan besarnya jumlah penurunan nilai aset, jika ada. Jika estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali tidak dapat dilakukan secara individual, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas dimana aset tersebut berada.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menentukan nilai pakai, taksiran arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang menunjukkan taksiran sekarang mengenai nilai waktu uang dan risiko spesifik yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Jika suatu nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset ditaksir lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset tersebut atau unit penghasil kasnya harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Rugi penurunan nilai aset segera diakui sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasi, kecuali aset tersebut dicatat dengan metode revaluasi, maka rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi (Catatan 3I).

Jika rugi penurunan nilai kemudian dipulihkan, nilai tercatat dari aset dinaikkan ke perubahan taksiran dari nilai yang dapat diperoleh kembali, untuk itu kenaikan nilai yang dapat diperoleh kembali tidak boleh melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui seandainya pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai. Pemulihan rugi penurunan nilai segera diakui sebagai laba dalam laporan laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat dengan metode revaluasi, maka pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (Catatan 3I).

n. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, hutang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari operasi uang tambang diakui berdasarkan persentase penyelesaian rute perjalanan pada tanggal neraca. Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai kewajiban.

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu (*time charter*) diakui sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak *charter* tersebut. Pendapatan berdasarkan rute perjalanan diakui selama jangka waktu perjalanan tersebut.

Pendapatan jasa perantara kapal dan jasa penyimpanan diakui pada saat jasa tersebut diserahkan kepada pelanggan.

Penghasilan bunga diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*).

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Pasca Kerja

Anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Pajak Penghasilan

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Pajak tangguhan atas perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui.

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tidak final, beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

r. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Kas	3.497.134	639.971
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Syariah Mandiri	5.879.163	5.879.283
Bank Mega	349.874	-
Citibank N.A, Jakarta	249.166	34.817
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 125.000 ribu)	184.202	239.432
Dollar Amerika Serikat		
Deutsche Bank, Jakarta	16.331.383	5.934.172
Citibank N.A., Jakarta	237.093	235.177
Bank Mega	5.234.332	11.976
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 20.000 ribu)	63.911	55.745
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah - Bank Negara Indonesia	495.116	500.000
Jumlah	<u>32.521.374</u>	<u>13.530.573</u>

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

4. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2011 Rp'000	31 Desember 2010 Rp'000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak hubungan istimewa		
PT. Berlian Laju Tanker Tbk	18.797.373	4.441.554
Pan Union Shipping Pte., Ltd.	-	1.008.790
Subjumlah	<u>18.797.373</u>	<u>5.450.344</u>
Pihak ketiga		
Kapal yang dimiliki	148.001.968	89.759.605
Jasa perantara perkapalan	4.370.091	992.816
Subjumlah	<u>152.372.059</u>	<u>90.752.421</u>
Jumlah	<u><u>171.169.432</u></u>	<u><u>96.202.765</u></u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	110.084.064	64.237.736
Lewat jatuh tempo		
1 - 60 hari	43.762.246	9.942.352
61 - 120 hari	3.200.428	9.289.831
121 - 180 hari	1.556.000	195.767
> 180 hari	12.566.694	12.537.079
Jumlah	<u><u>171.169.432</u></u>	<u><u>96.202.765</u></u>
c. Berdasarkan mata uang		
Dollar Amerika Serikat	171.169.432	94.248.724
Rupiah	-	1.954.041
Jumlah	<u><u>171.169.432</u></u>	<u><u>96.202.765</u></u>

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan semua piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

5. PERSEDIAAN

Merupakan persediaan bahan bakar.

6. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2011 Rp'000	31 Desember 2010 Rp'000
Asuransi	13.087.491	7.075.370
Lainnya	4.263.993	6.273.213
Jumlah	<u><u>17.351.484</u></u>	<u><u>13.348.583</u></u>

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

7. PIUTANG DAN HUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Piutang

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Pan Union Shipping Pte., Ltd.	1.053.605	1.158.961
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	-	1.078.151
Jumlah	1.053.605	2.237.112

b. Kewajiban Lancar

Merupakan hutang kepada PT. Berlian Laju Tanker Tbk yang disajikan sebagai kewajiban lancar karena akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

Piutang dan hutang kepada pihak hubungan istimewa merupakan transaksi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang termasuk antara lain, pinjaman, hutang pembelian kapal, penerimaan dari pelanggan, dan pembayaran kepada pemasok yang dilakukan melalui pihak hubungan istimewa.

8. ASET TETAP

	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	Reklasifikasi	31 Maret 2011
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan/Nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Kapal dan perlengkapan	3.336.063.687	-	-	(13.463.129)	-	3.322.600.558
Peralatan	3.573.943	346.313	-	-	-	3.920.256
Perabot Kantor	-	15.772	-	-	-	15.772
Kendaraan	16.800	-	-	-	-	16.800
Kapal dalam penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3.339.654.430	362.085	-	(13.463.129)	-	3.326.553.386
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Kapal dan perlengkapan	647.754.687	70.854.871	-	-	-	718.609.558
Peralatan	1.307.024	94.022	-	-	-	1.401.046
Perabot Kantor	-	337	-	-	-	337
Kendaraan	12.250	1.050	-	-	-	13.300
Jumlah	649.073.961	70.950.280	-	-	-	720.024.241
Jumlah tercatat	2.690.580.469					2.606.529.145

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	Reklasifikasi	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan/Nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Kapal dan perlengkapan	1.932.270.145	1.087.704.502	-	49.720.565	266.368.475	3.336.063.687
Peralatan	3.489.015	84.928	-	-	-	3.573.943
Kendaraan	16.800	-	-	-	-	16.800
Kapal dalam penyelesaian	-	266.368.475	-	-	(266.368.475)	-
Jumlah	1.935.775.960	1.354.157.905	-	49.720.565	-	3.339.654.430
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Kapal dan perlengkapan	404.770.145	242.984.542	-	-	-	647.754.687
Peralatan	963.546	343.478	-	-	-	1.307.024
Kendaraan	8.050	4.200	-	-	-	12.250
Jumlah	405.741.741	243.332.220	-	-	-	649.073.961
Jumlah tercatat	1.530.034.219					2.690.580.469

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Beban langsung	70.854.871	242.984.542
Beban umum dan administrasi	95.409	347.678
Jumlah	70.950.280	243.332.220

Kapal yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional.

Penambahan kapal pada tahun 2010 terdiri dari MT Gas Komodo, MT Gas Maluku, MT Badraini dan MT Gas Bali. Penambahan kapal MT Gas Bali menimbulkan peningkatan surplus revaluasi sebesar Rp 82.639.165 ribu.

Pada tanggal 31 Maret 2011, kapal MT Dewayani, MT Dewi Sri, MT Gas Komodo dan MT Gas Maluku digunakan sebagai jaminan atas hutang lembaga keuangan jangka panjang Perusahaan dan anak perusahaan. MT Anjani, MT Ontari, MT Pradapa, MT Pergiwo, MT Gandini, FPSO Brotojoyo, MT Kunti, MT Badraini, MT Barawati, MT Gas Natuna dan MT Gas Bali digunakan sebagai jaminan atas hutang lembaga keuangan PT. Berlian Laju Tanker Tbk, pemegang saham Perusahaan.

Kapal dan perlengkapan Perusahaan dan anak perusahaan diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan kerusakan kapal (*Hull and Machinery*) dan risiko perang, *Increased Value and Additional Owners Interest* (I.V & A.O.I.) dengan jumlah pertanggungan seluruhnya sebesar USD 319.800 ribu dan USD 325.800 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 melalui LCH Insurance (s) Pte., Ltd (pihak ketiga).

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

Kapal dan perlengkapan Perusahaan dan anak perusahaan diasuransikan juga terhadap perlindungan dan penggantian terhadap pihak ketiga serta ganti rugi yang disebabkan karena pencemaran lingkungan sehubungan dengan pengoperasian kapal (*Protection & Indemnity* atau P & I). Polis penggantian terhadap pihak ketiga ini mencakup US\$ 5,6 milyar per kejadian dan polusi mencakup US\$ 1 milyar per kejadian. The Britannia Steam Ship Insurance Association Limited, Gard P & I (Bermuda) Ltd. dan The North of England Protection & Indemnity Association Limited (pihak ketiga) menjamin polis perlindungan dan ganti rugi untuk semua kapal-kapal besar Perusahaan dan anak perusahaan, sementara The Shipowners Mutual Protection and Indemnity Association (pihak ketiga) menjamin kapal-kapal kecil Perusahaan dan anak perusahaan.

Kendaraan diasuransikan terhadap kebakaran, huru-hara dan risiko lainnya kepada Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 13.750 ribu dan Rp 14.000 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

9. HUTANG USAHA

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak hubungan istimewa		
Pan Union Agencies Pte., Ltd.	3.394.985	3.987.594
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	425.452	425.452
Thai Petra Transport Co., Ltd.	244.810	244.810
PT. Garuda Mahakam Pratama	184.853	184.853
Sub jumlah	<u>4.250.100</u>	<u>4.842.709</u>
Pihak ketiga		
Pemasok	33.300.945	80.887.800
Jasa perantara perkapalan	50.693.612	36.048.710
Sub jumlah	<u>83.994.557</u>	<u>116.936.510</u>
Jumlah Hutang Usaha	<u><u>88.244.657</u></u>	<u><u>121.779.219</u></u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dollar Amerika Serikat	53.565.786	93.672.051
Dollar Singapura	16.086.916	15.382.323
Rupiah	8.286.200	7.702.495
Lain-lain	10.305.755	5.022.350
Jumlah	<u><u>88.244.657</u></u>	<u><u>121.779.219</u></u>

Hutang pemasok kepada pihak ketiga merupakan kewajiban atas pembelian bahan bakar, suku cadang, peralatan kapal dan pengeluaran lainnya. Hutang jasa perantara perkapalan pihak ketiga merupakan kewajiban anak perusahaan yang ditunjuk sebagai perantara dan sub perantara.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

10. HUTANG PAJAK

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan final		
Pasal 15	7.175	138.448
Pajak penghasilan		
Pasal 21	730.271	4.742.526
Pasal 23	85.143	83.611
Pasal 26	64.544	48.719
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>9.421.738</u>	<u>3.911.762</u>
Jumlah	<u><u>10.308.871</u></u>	<u><u>8.925.066</u></u>

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Operasi kapal dan <i>docking</i>	40.372.293	50.241.896
Beban keuangan	1.097.184	4.683.338
Lain-lain	<u>841.969</u>	<u>3.611.101</u>
Jumlah	<u><u>42.311.446</u></u>	<u><u>58.536.335</u></u>

Biaya yang masih harus dibayar untuk operasi kapal terdiri atas estimasi biaya pelabuhan dan biaya pengelolaan kapal. Biaya yang masih harus dibayar untuk *docking* merupakan estimasi biaya atas jasa perbaikan dan perawatan kapal.

12. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)	259.092.750	267.482.250
Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, BPD Jatim Divisi Usaha Syariah	77.008.800	80.275.840
ING Bank N.V., Singapura	<u>52.254.000</u>	<u>53.946.000</u>
Jumlah	388.355.550	401.704.090
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(5.223.583)	(5.581.855)
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(23.857.360)</u>	<u>(22.880.521)</u>
Hutang lembaga keuangan jangka panjang - bersih	<u><u>359.274.607</u></u>	<u><u>373.241.714</u></u>
Tingkat bunga	4,01% - 14,5%	4,01% - 14,5%

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

Rincian hutang lembaga keuangan adalah sebagai berikut:

a. Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG):

Pada bulan April 2010, PT. Sapphire Maritime, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi Jangka Panjang dari Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG) sebesar USD 29.750.000.

Fasilitas pinjaman ini dibayar secara cicilan setiap 6 bulan sebanyak 13 kali sebesar USD 1.735.417, dengan nilai pembayaran pokok sekaligus sebesar USD 8.925.000 pada akhir periode pinjaman. Pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLT) dan Kapal Tanker MT Gas Komodo (Catatan 10). Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2018 dengan tingkat bunga LIBOR ditambah persentase sebesar 4,75%.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu antara lain PT. Sapphire Maritime, anak perusahaan, menjaga rasio hutang bank terhadap nilai wajar kapal tidak lebih dari 80%, rasio EBITDA terhadap pembayaran hutang dan bunga tidak kurang dari 1,1.

b. Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, BPD Jatim Divisi Usaha Syariah:

Pada bulan Desember 2009, anak perusahaan, PT. Ruby Maritime dan PT. Sapphire Maritime, memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi Jangka Panjang berdasarkan skema Syariah (Qardh dan Murabahah) dari Bank Syariah Mandiri (sebagai Penanggung Jawab Utama), Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, dan BPD Jatim Divisi Usaha Syariah dengan jumlah masing-masing Rp 46.672.000 ribu.

Fasilitas pinjaman ini dibayar secara cicilan sebanyak 20 kali, dengan nilai pembayaran pokok sekaligus sebesar Rp 28.003.200 ribu pada akhir periode pinjaman. Pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* BLT dan kapal MT Dewayani dan MT Dewi Sri (Catatan 10). *Indicative Return* sebesar persentase tertentu.

Perjanjian ini mewajibkan anak perusahaan menempatkan sejumlah dana pada rekening Bank Syariah Mandiri (Catatan 5).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, BLT dan anak perusahaan secara konsolidasi diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang telah disepakati bersama sesuai dengan perjanjian termasuk menjaga rasio hutang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 3,5 dan rasio EBITDA terhadap pembayaran hutang dan bunga tidak kurang dari 1.

c. ING Bank N.V., Singapura

Sehubungan dengan pembelian kapal gas MT Gas Maluku dari Gas Maluku Maritime Pte., Ltd., (GML), pada tanggal 18 Pebruari 2010, Perusahaan, GML dan ING Bank N.V., Singapura menandatangani kesepakatan pengalihan hutang GML atas pembelian kapal MT Gas Maluku kepada Perusahaan. Perjanjian ini efektif tanggal 30 Juli 2010. Saldo hutang yang dialihkan pada tanggal tersebut sebesar USD 6.600.000.

Fasilitas pinjaman ini dibayar secara cicilan setiap enam bulan sampai bulan Nopember 2015. Pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* BLT dan kapal MT Gas Maluku. Tingkat bunga sebesar 3,75% diatas LIBOR, dimana pembayarannya setiap bulan.

Pada tanggal neraca manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berkeyakinan seluruh persyaratan dalam perjanjian telah dipenuhi.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

13. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Rp '000
PT. Berlian Laju Tanker Tbk	10.999.497.145	99,99	1.099.949.715
PT. Banyu Laju Shipping	502.855	0,01	50.285
Jumlah	<u>11.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.100.000.000</u>

Berdasarkan akta No. 104 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula Rp 1.000 per saham menjadi sebesar Rp 100 per saham, sehingga modal dasar Perusahaan berjumlah Rp 2.000.000.000 ribu terbagi atas 20.000.000 ribu saham, dan modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.960.254.740 saham dengan nilai seluruhnya sebesar Rp 696.025.474 ribu. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-31886 tanggal 13 Desember 2010.

Berdasarkan akta No. 123 dari Humberg Lie S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, tanggal 14 Desember 2010, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan, yang semula sebesar Rp 696.025.474 ribu menjadi Rp 700.000.000 ribu yang diambil bagian dan disetorkan secara tunai ke dalam kas Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU.59449.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 21 Desember 2010.

Berdasarkan Akta No. 297 dari Humberg Lie S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, tanggal 28 Desember 2010 para pemegang saham menyetujui dan memutuskan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan, yang semula sebesar Rp 700.000.000 ribu menjadi Rp 1.100.000.000 ribu, yang diambil bagian dan disetorkan secara tunai ke dalam kas Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-33515 tanggal 29 Desember 2010.

14. SURPLUS REVALUASI

	31 Maret 2011 Rp'000	31 Desember 2010 Rp'000
Saldo awal tahun	527.230.542	420.326.463
Peningkatan bersih	(16.024.491)	36.186.914
Peningkatan dari pembelian kapal tahun berjalan	-	91.830.113
Transfer ke saldo laba	<u>(5.876.014)</u>	<u>(21.112.948)</u>
Saldo akhir tahun	<u>505.330.037</u>	<u>527.230.542</u>

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

15. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang berasal dari:

	31 Desember 2010 <u>Rp'000</u>
Akuisisi anak perusahaan	20.573.623
Pembelian kapal MT Gas Maluku	12.834.157
Pembelian kapal MT Badraini	<u>(18.072.481)</u>
Jumlah	<u><u>15.335.299</u></u>

Akuisisi anak perusahaan

	Bagian perusahaan atas aset bersih <u>Rp '000</u>	Nilai perolehan <u>Rp '000</u>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali <u>Rp '000</u>
PT. Bayu Lestari Tanaya (BYU)	96.545	247.500	150.955
PT. Gemilang Bina Lintas Tirta (GLT)	(20.174.818)	247.500	20.422.318
PT. BLT International Group (BIT)	<u>247.150</u>	<u>247.500</u>	<u>350</u>
Jumlah	<u><u>(19.831.123)</u></u>	<u><u>742.500</u></u>	<u><u>20.573.623</u></u>

Pembelian kapal MT Gas Maluku

Merupakan selisih harga jual dengan nilai buku atas pembelian kapal MT Gas Maluku oleh Perusahaan dari Gas Maluku Maritime Pte., Ltd. dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2010</u> <u>Rp'000</u>
Nilai buku kapal MT Gas Maluku	106.036.865
Surplus revaluasi	<u>(9.190.948)</u>
Bersih	96.845.917
Harga Beli	<u>109.680.074</u>
Selisih harga beli dan nilai buku aset tetap - bersih	<u><u>12.834.157</u></u>

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

Pembelian kapal MT Badraini

Merupakan selisih harga jual dengan nilai buku atas pembelian kapal MT Badraini oleh anak perusahaan, PT Pearl Maritime dari Badraini Maritime Pte., Ltd. dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2010</u> Rp'000
Nilai buku kapal MT Badraini	171.731.500
Harga Beli	<u>153.659.019</u>
Selisih harga beli dan nilai buku aset tetap - bersih	<u>(18.072.481)</u>

16. PENDAPATAN USAHA

	<u>2011</u> Rp'000	<u>2010</u> Rp'000
Kapal yang dimiliki	253.803.115	120.163.108
Jasa penyediaan awak kapal	1.553.841	1.077.932
<i>Sub contract</i>	532.544	554.932
Jasa manajemen	<u>1.286.094</u>	<u>490.756</u>
Jumlah	<u>257.175.594</u>	<u>122.286.728</u>

17. BEBAN LANGSUNG

	<u>2011</u> Rp'000	<u>2010</u> Rp'000
Penyusutan	70.854.871	42.272.766
Bahan bakar	23.196.705	18.824.358
Gaji	21.978.839	15.704.511
Sewa	12.755.494	-
Suku cadang	6.113.297	9.024.997
Biaya sandar	6.049.166	3.848.789
Asuransi	5.928.529	5.333.202
Transportasi	2.855.225	2.886.207
Uang makan karyawan	2.254.308	1.330.653
Biaya docking	1.840.978	1.240.090
Perawatan dan pemeliharaan	1.657.658	1.940.091
Pengurusan dokumen	1.522.706	1.492.558
Perlengkapan	1.421.838	1.114.582
Lain-lain	<u>973.331</u>	<u>1.487.370</u>
Jumlah	<u>159.402.945</u>	<u>106.500.174</u>

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011	2010
	Rp'000	Rp'000
Gaji	4.017.568	2.419.654
Pemasaran	822.513	521.311
Beban kantor	492.528	574.672
Imbalan pasca kerja	298.310	-
Transportasi	280.034	94.214
Tenaga ahli	248.414	4.940.242
Telekomunikasi	124.220	56.912
Penyusutan	95.409	89.691
Pendidikan dan pelatihan	76.000	21.654
Lain-lain	249.180	26.150
Jumlah	<u>6.704.176</u>	<u>8.744.500</u>

19. BEBAN KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga atas hutang lembaga keuangan jangka panjang Perusahaan dan anak perusahaan.

20. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba Bersih

	2011	2010
	Rp'000	Rp'000
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>85.172.526</u>	<u>38.935.389</u>

Jumlah Saham

	Lembar	Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:		
Jumlah saham beredar dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	696.025.474	696.025.474
Tambahan saham beredar berasal dari pemecahan nilai nominal menjadi Rp 100 per saham pada tanggal 10 Desember 2010	6.264.229.266	6.264.229.266
Tambahan saham beredar berasal dari penambahan modal disetor dan ditempatkan dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 14 dan 28 Desember 2010	<u>34.727.861</u>	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>6.994.982.601</u>	<u>6.960.254.740</u>

Pada tanggal neraca Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif saham biasa.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

21. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemen dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:
- | | |
|-----------------------------------|----------------------------------|
| - Pan Union Shipping Pte., Ltd. | - Anjasmoro Maritime Pte., Ltd. |
| - Pan Union Agencies Pte., Ltd. | - Dewi Sri Maritime Pte., Ltd. |
| - GBLT Shipmanagement Pte., Ltd. | - Dewayani Maritime Pte., Ltd. |
| - Pradapa Maritime Pte., Ltd. | - Barawati Maritime Pte., Ltd. |
| - Ontari Maritime Pte., Ltd. | - Gandini Maritime Pte., Ltd. |
| - Gagarmayang Maritime Pte., Ltd. | - Gas Maluku Maritime Pte., Ltd. |
| - Gold Bridge Shipping Ltd. | - Gas Bali Maritime Pte., Ltd. |
| - Pergiwo Navigation Pte. Ltd. | - Quimera Maritime S.A. |
| - Berlian Laju Tanker Pte., Ltd. | - PT. Brotojoyo Maritime |
| - Kunti Maritime Pte., Ltd. | - Barunawati Maritime Pte., Ltd. |
| - Harsanadi Maritime Pte., Ltd. | - Purwati Maritime Pte., Ltd., |
| - Badraini Maritime Pte., Ltd. | |
- b. Thai Petra Transport Co. Ltd. adalah perusahaan asosiasi dari PT. Berlian Laju Tanker Tbk.
- c. PT. Berlian Laju Tanker Tbk dan PT. Banyu Laju Shipping adalah pemegang saham Perusahaan.
- d. PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk dimiliki oleh keluarga dekat Bapak Hadi Surya, Komisaris PT. Berlian Laju Tanker Tbk.
- e. PT. Baturona Adimulya dimiliki oleh keluarga Bapak Hadi Surya.
- f. PT. Garuda Mahakam Pratama merupakan anak perusahaan PT. Bagusnusa Samudra Gemilang yang pemegang saham mayoritasnya adalah Bapak Hadi Surya.

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- a. Kapal milik perusahaan dan anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang lembaga keuangan PT Berlian Laju tanker Tbk, pemegang saham perusahaan.
- b. Hutang lembaga keuangan anak perusahaan dijamin dengan *corporate guarantee* dari PT. Berlian Laju Tanker Tbk.
- c. Pada tanggal 1 Maret 2010, BYU menjual 1% (50.000 lembar) kepemilikan saham Perusahaan kepada PT. Banyu Laju Shipping, pihak hubungan istimewa, dengan harga sebesar Rp 50.000 ribu.
- d. Pada tanggal 1 Maret 2010, PT. Brotojoyo Maritime, pihak hubungan istimewa, menjual 1% (2.500 lembar) kepemilikan saham PT. Anjasmoro Maritime kepada PT. Citrine Maritime dengan harga sebesar Rp 2.500 ribu.
- e. Perusahaan secara langsung atau tidak langsung membeli saham anak perusahaan dari pihak hubungan istimewa.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

- f. Pada bulan Desember 2010, Perusahaan telah menandatangani kesepakatan bersama (MoU) dengan PT. Baturona Adimulya dan afiliasinya (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) untuk penyediaan terminal terapung batu bara dengan jangka waktu 20 tahun.
- g. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 9.

22. IKATAN DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa kontrak pengangkutan dengan Pertamina dengan nilai kontrak sebesar USD 12.000.000 - USD 25.000.000 per tahun dimana kontrak akan berakhir antara tahun 2011 - 2016.
- b. Pada bulan Mei 2010, PT. Emerald Maritime, anak perusahaan, memperoleh kontrak sewa jangka panjang dari Kangean Energy Indonesia Ltd. untuk jasa penyewaan tanker Produksi Penyimpan dan Pembongkaran Terapung (FPSO) untuk pengembangan lepas pantai Pagerungan Utara selama 12 bulan sejak tanggal dimulai dan opsi untuk perpanjangan waktu sewa tiga tahun.
- c. Pada bulan Januari 2010, PT. Sapphire Maritime, anak perusahaan, memperoleh kontrak sewa jangka panjang dengan Pertamina untuk menyediakan *Very Large Gas Carrier* (VLGC) selama 5 tahun dengan opsi perpanjangan 2 tahun.
- d. Pada bulan Mei 2010, PT. Berlian Laju Tanker Tbk dan PT. Pelayaran Ekanuri Indra Pratama menandatangani Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penyediaan Jasa Penyaluran LGP Pressurized di Jawa Bagian Barat dengan menggunakan kapal Perusahaan (MT Gas Maluku) sebagai tangki timbun selama 2 tahun dengan opsi perpanjangan setahun.
- e. Pada bulan September 2010, PT. Diamond Maritime, anak perusahaan menandatangani perjanjian komitmen proyek dengan PT. Tirtajaya Segara untuk menyediakan Kapal Tanker Minyak untuk dioperasikan dalam proyek Tanker FSO di Sepanjang Field selama kurun waktu 4 bulan dengan 2 opsi perpanjangan selama 9 bulan.
- f. Pada bulan Januari 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak sewa kapal dengan KML Shipping minimum 3 bulan dengan opsi perpanjangan 6 – 9 bulan.
- g. Pada bulan Nopember 2010, PT. Citrine Maritime, anak perusahaan menandatangani perjanjian kontrak sewa kapal dengan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi selama 38 hari dimana untuk kargo yang akan dibongkar di Tuban. Seluruh penagihan sewa kapal dan pajak yang berhubungan dengan sewa menyewa ini akan ditagihkan dan dibayarkan oleh PT. Trans Pacific Petrochemical Indotama. Kontrak sewa kapal diperpanjang hingga Mei 2011.
- h. Beberapa kapal Perusahaan dan anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank PT. Berlian Laju Tanker Tbk (pemegang saham) dan anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

Bank yang memberi pinjaman	Kapal yang dijaminkan	Jumlah pinjaman yang dijamin		
		Mata uang	Fasilitas	Saldo per 31 Maret 2011
Bank Syariah Mandiri, Jakarta	FPSO Brotojoyo	IDR	366.196.125.000	329.485.716.300
Bank Mandiri, Jakarta	MT Kunti, MT Ontari dan MT Pradapa	IDR	500.000.000.000	325.000.000.000
Bank Mega	MT Gas Bali	USD	13.800.000	12.636.144
Bank Negara Indonesia, Jakarta	MT Badraini dan MT Gandini	IDR	337.000.000.000	267.450.000.000
Bank UOB Indonesia, Jakarta	MT Anjani	USD	12.000.000	5.520.000
Indonesia Eximbank (d/h Bank Ekspor Indonesia)	MT Gas Natuna, MT Barawati dan MT Pergiwo	IDR	400.000.000.000	250.000.000.000

- i. Pada bulan Desember 2010, Perusahaan telah menandatangani kesepakatan bersama (MoU) dengan PT. Baturona Adimulya dan afiliasinya (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) untuk penyediaan terminal terapung batu bara dengan jangka waktu 20 tahun. Perjanjian tersebut mengharuskan Perseroan untuk mengkonversi dua atau lebih kapal tanker minyak yang sudah ada menjadi kapal penyimpanan pengapungan yang kering.
- j. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan sebagai Penyewa telah melakukan Bareboat Charter dengan PT Banyu Laju Shipping, pihak hubungan istimewa untuk kapal MT Tirtasari, dengan nilai kontrak sebesar USD 118.900 per bulan dan periode penyewaan selama 139 bulan.
- k. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan sebagai Penyewa telah melakukan Bareboat Charter dengan PT Brotojoyo Maritime, pihak hubungan istimewa untuk kapal MT Bramani, dengan nilai kontrak sebesar USD 92.400 per bulan dan periode penyewaan selama 55 bulan.
- l. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan sebagai Penyewa telah melakukan Bareboat Charter dengan PT Berlian Laju Tanker Tbk, pemegang saham Perusahaan untuk kapal MT Gas Jawa, dengan nilai kontrak sebesar USD 90.800 per bulan dan periode penyewaan selama 46 bulan, untuk kapal MT Gas Kalimantan dengan nilai kontrak sebesar USD 100.100 per bulan dan periode penyewaan selama 131 bulan dan untuk kapal MT Gas Sumatera dengan nilai kontrak sebesar USD 111.300 per bulan dan periode penyewaan selama 48 bulan.
- m. Pada tanggal 15 Januari 2011, Perusahaan sebagai Penyewa telah melakukan Bareboat Charter dengan PT Berlian Laju Tanker Tbk, pemegang saham Perusahaan untuk kapal MT Gas Indonesia, dengan nilai kontrak sebesar USD 120.500 per bulan dan periode penyewaan selama 56 bulan.
- n. Pada bulan Februari, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak sewa kapal MT Badraini dengan PT Pulau Kencana Raya selama 9 bulan dengan 2 opsi perpanjangan masing-masing selama 1 bulan.
- o. Pada bulan Maret 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak sewa kapal MT Gas Sumatera dengan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. selama 4 bulan dengan 2 opsi perpanjangan selama 4 bulan.
- p. Pada bulan Maret 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak sewa kapal MT Bramani dengan PT Trada Maritime Tbk. sampai dengan sekarang kontrak tersebut masih berjalan.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

23. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk kepentingan tujuan manajemen, saat ini Perusahaan dan anak perusahaan diorganisasikan berdasarkan tipe kapal charter seperti kimia, gas, minyak dan FPSO. Berikut ini disajikan informasi segmen utama yang merupakan dasar pelaporan bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

	31 Maret 2011					Jumlah Rp'000
	Kimia Rp'000	Gas Rp'000	Minyak Rp'000	FPSO Rp'000	Lainnya *) Rp'000	
PENDAPATAN						
Pendapatan eksternal	14.722.359	70.916.949	92.247.852	75.897.605	3.390.829	257.175.594
Jumlah pendapatan segmen	14.722.359	70.916.949	92.247.852	75.897.605	3.390.829	257.175.594
Biaya segmen						
Biaya pelayaran						
Biaya sandar	2.794.304	1.174.604	1.925.201	25.865	-	5.919.973
Biaya bahan bakar	5.184.055	4.959.476	8.863.687	984.057	-	19.991.276
Jumlah biaya pelayaran	7.978.359	6.134.080	10.788.888	1.009.922	-	25.911.250
Beban sewa	2.331.291	8.343.165	1.656.038	425.000	-	12.755.494
Beban penyusutan kapal dan operasi						
Beban operasi:						
Gaji	2.306.329	8.759.118	9.957.566	2.494.757	-	23.517.770
Perbaikan dan pemeliharaan	927.469	3.966.533	21.229.149	741.244	-	26.864.396
Suku cadang	370.887	1.552.704	2.822.064	1.367.642	-	6.113.297
Biaya pelumas	283.791	1.092.578	1.829.060	-	-	3.205.429
Asuransi	270.048	1.042.158	2.909.524	1.706.799	-	5.928.529
Transportasi	135.259	926.597	1.179.118	473.797	-	2.714.771
Pengurusan dokumen	87.321	508.231	187.395	61.628	-	844.575
Perlengkapan	103.452	300.992	383.693	42.548	-	830.685
Uang makan karyawan	52.236	582.066	733.753	886.254	-	2.254.308
Lain-lain	103.257	593.369	172.902	70.609	33.193	973.330
Jumlah operasi perkapalan	4.640.050	19.324.347	41.404.223	7.845.277	-	73.247.090
Penyusutan kapal	910.002	16.968.304	19.973.769	9.637.037	-	47.489.111
Jumlah biaya segmen	13.528.411	42.426.730	72.166.880	18.917.237	-	159.402.945
Hasil segmen	1.193.949	28.490.219	20.080.971	56.980.368	3.390.829	97.772.649
Penghasilan dan biaya yang tidak dialokasikan						
Beban umum dan administrasi						(6.704.176)
Beban keuangan						(6.756.874)
Penurunan revaluasi						2.561.362
Beban lain-lain						1.297.982 **)
Rugi sebelum pajak						88.170.943
Beban pajak						(2.998.417)
Rugi bersih tahun berjalan						85.172.526
Aset						
Aset segmen	48.392.494	827.410.976	1.246.035.289	689.913.309	-	2.811.752.068
Tidak dialokasikan						42.677.056
Jumlah aset konsolidasi						2.854.429.124
Kewajiban						
Kewajiban segmen	(15.692.826)	(5.726.131)	(34.010.887)	(22.804.629)	-	(78.234.472)
Tidak dialokasikan						(1.127.746.571)
Jumlah kewajiban konsolidasi						(1.205.981.044)
Informasi lain-lain						
Penambahan aset tetap	-	-	-	-	362.085	362.085
Penyusutan	1.707.547	19.061.721	40.448.566	9.637.037	95.409	70.950.280

*) Merupakan pendapatan jasa penyedia awak kapal, *sub contract* dan jasa manajemen

***) Merupakan keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih dan lain-lain

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

	31 Maret 2010					Jumlah Rp'000
	Kimia Rp'000	Gas Rp'000	Minyak Rp'000	FPSO Rp'000	Lainnya *) Rp'000	
PENDAPATAN						
Pendapatan eksternal	3.589.835	18.480.573	77.588.474	20.504.226	2.123.620	122.286.728
Jumlah pendapatan segmen	3.589.835	18.480.573	77.588.474	20.504.226	2.123.620	122.286.728
Biaya segmen						
Biaya pelayaran						
Biaya sandar	532.090	227.488	3.058.874	30.337	-	3.848.789
Biaya bahan bakar	1.692.145	1.186.464	13.091.584	-	-	15.970.193
Jumlah biaya pelayaran	2.224.235	1.413.952	16.150.458	30.337	-	19.818.982
Beban sewa	-	-	-	-	-	-
Beban penyusutan kapal dan operasi						
Beban operasi:						
Gaji	1.610.185	2.382.524	8.714.228	2.997.574	-	15.704.511
Perbaikan dan pemeliharaan	167.382	184.945	2.560.803	267.051	-	3.180.181
Suku cadang	549.057	484.963	3.987.514	4.003.463	-	9.024.997
Biaya pelumas	102.494	1.540.364	1.211.307	-	-	2.854.165
Asuransi	185.354	257.252	3.069.651	1.820.945	-	5.333.202
Transportasi	80.277	891.635	971.454	942.841	-	2.886.207
Pengurusan dokumen	147.101	349.518	132.500	863.439	-	1.492.558
Perlengkapan	56.500	64.037	859.125	134.920	-	1.114.582
Uang makan karyawan	76.277	80.425	710.184	463.767	-	1.330.653
Lain-lain	141.087	277.740	690.701	377.842	-	1.487.370
Jumlah operasi perkapalan	3.115.714	6.513.403	22.907.467	11.871.842	-	44.408.426
Penyusutan kapal	715.687	7.197.848	28.641.485	5.717.746	-	42.272.766
Jumlah biaya segmen	6.055.636	15.125.203	67.699.410	17.619.925	-	106.500.174
Hasil segmen	(2.465.801)	3.355.370	9.889.064	2.884.301	2.123.620	15.786.554
Penghasilan dan biaya yang tidak dialokasikan						
Beban umum dan adminitrasi						(8.744.500)
Beban keuangan						(3.315.657)
Penurunan revaluasi						37.096.724
Beban lain-lain						(616.847) **)
Rugi sebelum pajak						40.206.274
Beban pajak						(1.270.885)
Rugi bersih tahun berjalan						38.935.389
Aset						
Aset segmen	46.763.238	840.797.934	1.258.116.678	673.412.616	9.229.309	2.828.319.775
Tidak dialokasikan						14.530.843
Jumlah aset konsolidasi						2.842.850.618
Kewajiban						
Kewajiban segmen	(13.776.159)	(335.565.761)	(424.504.712)	(116.575.243)	(30.441.903)	(920.863.778)
Tidak dialokasikan						(342.680.545)
Jumlah kewajiban konsolidasi						(1.263.544.323)
Informasi lain-lain						
Penambahan aset tetap	8.017.353	775.486.711	304.200.438	266.368.475	84.928	1.354.157.905
Penyusutan	4.191.992	69.700.931	146.220.636	22.870.983	347.678	243.332.220

*) Merupakan pendapatan jasa penyedia awak kapal, *sub contract* dan jasa manajemen

***) Merupakan keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih dan lain-lain

Perusahaan dan anak perusahaan berdomilisi di Indonesia.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

24. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Perusahaan dan anak perusahaan serta dapat mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan timbul terutama dari volatilitas nilai tukar mata uang asing. Pendapatan, biaya-biaya, piutang usaha, hutang dan pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sedangkan pembukuan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

ii. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga Perusahaan dan anak perusahaan timbul terutama dari perubahan tingkat suku bunga sehubungan dengan deposito berjangka dan pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan. Kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah melakukan keseimbangan optimal antara pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan dimuka. Rincian hutang bank yang memiliki eksposur perubahan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

Suku bunga efektif	Jatuh tempo						
	Dalam satu tahun	Dalam dua tahun	Dalam tiga tahun	Dalam empat tahun	Dalam lima tahun	Setelah lima tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
31 Maret 2011							
Tingkat suku bunga mengambang	4,23% - 5,6%	10.450.800	40.678.288	40.678.288	40.678.288	40.678.287	138.182.799
<i>Indicative return</i> dengan persentase tertentu yang ditinjau secara periodik	14,40%	13.068.160	13.068.160	13.068.160	13.068.160	24.736.160	-
Jumlah		<u>23.518.960</u>	<u>53.746.448</u>	<u>53.746.448</u>	<u>53.746.448</u>	<u>65.414.447</u>	<u>138.182.799</u>
31 Desember 2010							
Tingkat suku bunga mengambang	4,23% - 5,6%	10.789.200	41.995.463	41.995.463	41.995.463	41.995.462	142.657.199
<i>Indicative return</i> dengan persentase tertentu yang ditinjau secara periodik	14,40%	13.068.160	13.068.160	13.068.160	13.068.160	28.003.200	-
Jumlah		<u>23.857.360</u>	<u>55.063.623</u>	<u>55.063.623</u>	<u>55.063.623</u>	<u>69.998.662</u>	<u>142.657.199</u>

Jika basis poin bunga lebih tinggi atau lebih rendah dari 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 akan menurun/meningkat sebesar Rp 1.586.910 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur tingkat variabel suku bunga pinjaman.

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar kewajiban dan mendukung kegiatan usaha. Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan publik, swasta atau sumber lainnya.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

iv. Risiko Kredit

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan rekening bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Perusahaan dan anak perusahaan bertujuan memperoleh pertumbuhan pendapatan dengan risiko yang minimal karena eksposur risiko kredit. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan pelanggan yang memiliki reputasi baik dan sejarah kredit yang baik dan melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga diterima penagihannya secara tepat waktu.

Piutang usaha Perusahaan dan anak perusahaan dilakukan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki reputasi baik dan telah bertransaksi dengan Perusahaan dan Grup BLT (pemegang saham Perusahaan) dalam jangka waktu yang lama. Selama ini seluruh piutang Perusahaan dan anak perusahaan dapat ditagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan perusahaan terhadap risiko kredit.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya.

25. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Di tahun 2008, pasar modal dan keuangan dunia mengalami kesulitan kredit dan volatilitas. Keadaan ini yang belum sepenuhnya pulih telah menyebabkan melemahnya permintaan konsumen, masalah likuiditas dan menurunnya tarif tambang, yang mempengaruhi baik operasional maupun non-operasional Perusahaan dan anak perusahaan.

Meskipun ekonomi global mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh industri pelayaran. Untuk menjaga kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan dalam mempertahankan kegiatan operasional dan profitabilitasnya dan membayar pinjaman ketika jatuh tempo, maka tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen sebagai berikut:

**PT. BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

- Mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang baru melalui diversifikasi area geografis dan industri
- Pemanfaatan kesempatan atas aturan cabotage di Indonesia
- Perbaikan struktur modal dan likuiditas
- Pendanaan atas pembangunan kapal yang sedang berlangsung, dan
- Penerapan efisiensi biaya

Dalam menghadapi situasi ekonomi dunia seperti saat ini, manajemen optimis bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mampu melaksanakan strateginya dan mengelola risiko-risiko bisnis serta keuangannya dengan baik. Manajemen juga yakin bahwa Perusahaan dan anak perusahaan memiliki sumberdaya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasionalnya di masa yang akan datang. Dengan demikian, manajemen tetap menerapkan basis kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi.
